

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Industri perbankan di Indonesia merupakan industri yang sektor perbankannya sering disorot pemerintah dalam memperbaiki perekonomian negaranya. Perbankan yang terdapat di Indonesia juga merupakan tulang punggung atau aset untuk membangun sistem perekonomian dan sistem pembangunan yang ada di Indonesia. Karena perbankan berfungsi sebagai *Intermediary Institution*. Fungsi tersebut sangat penting dalam melakukan bidang usaha bisnis. seperti yang sudah dijelaskan fasilitas bank yaitu pihak yang kelebihan dana pihak yang membutuhkan dana, penyedia dana kemudian digunakan untuk investasi dan modal kerja para investor, para perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia serta para pembisnis atau unit-unit bisnis yang terdapat di seluruh Indonesia.

Bank merupakan lembaga keuangan yang sangat penting dan mempengaruhi suatu perekonomian negara, baik perekonomian makro maupun perekonomian mikro. Disamping mempengaruhi perekonomian negara, bank juga dapat bertujuan untuk meningkatkan pembangunan nasional (Sudiyanto, 2010). Bank sebagai lembaga keuangan penyimpanan juga memegang peranan yang sangat penting bagi pembangunan dan perekonomian suatu negara. Bank juga memfasilitasi dimana pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Hal ini tidak dapat

dipungkiri bahwa peranan bank digunakan sebagai alat penetapan kebijakan moneter dan sumber utama kredit untuk pembiayaan dalam pembangunan negara yang mempengaruhi pertumbuhan sistem perekonomian suatu negara (Koch, 2000 dalam Buchory, 2006).

Begitu banyaknya perusahaan perbankan yang ada di Indonesia akan menambah persaingan di sektor perbankan. Sehingga persaingan bisnis akan mempengaruhi kinerja suatu bank dan akan menarik investor dalam menanamkan modal. Indikator yang paling penting atau paling tepat dalam pengukuran kinerja suatu bank adalah profitabilitas. Dimana profitabilitas yaitu menggambarkan dalam suatu kemampuan yang terdapat di perusahaan yang mendapatkan laba melalui kemampuan yang di dapatkan dalam kegiatan penjualan, kas, modal kerja, atau cabang-cabang yang dimiliki perusahaan tersebut. Profitabilitas itu fungsinya untuk mengukur besar kecilnya tingkat keuntungan efektivitas manajemendalam penjualannya ataupun investasinya. Pengukuran profitabilitas dapat juga diukur dengan menggunakan ROA (*Return On Assets*). Dimana *Return on Assets* berfokus dalam kemampuan yang ada di perusahaan tersebut untuk mendapatkan earning dalam pengoperasian perusahaan tersebut. (Mawardi, 2005). Apabila ROA semakin besar maka kinerja keuangan akan semakin membaik, karena tingkat pengembaliannya semakin besar. otomatis jika ROA meningkat maka profitabilitasnya semakin meningkat, sehingga profitabilitas dari pemegang saham mengalami peningkatan.

Likuiditas yang berfungsi tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya juga dapat diproksikan dengan LDR (*Loan Deposit Ratio*), Menurut Pandia (2012) bahwa LDR menyatakan seberapa jauh bank menggunakan uang para penyimpan untuk memberikan pinjaman kepada para nasabah. Semakin tinggi LDR, maka profitabilitas perbankan semakin meningkat. Dalam menjalankan operasinya, bank tentunya tidak akan lepas dari Efisiensi Bank. Dimana Efisiensi Bank di Indonesia menjadi sorotan, karena perbankan dituntut untuk beroperasi optimal. Efisiensi Bank biasanya yang diproksikan dengan BOPO. BOPO adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Dimana semakin kecil BOPO maka semakin efisien bank dalam mengelola usahanya. Bank dalam mengelola usahanya kemungkinan kecil akan mengalami macam-macam resiko. Biasanya dalam suatu bank terjadi adanya masalah ketidakmampuan debitur dalam membayar hutangnya. Resiko kredit biasanya diukur dengan NPL, rasio ini mengukur risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur/ perbandingan antara kredit bermasalah dengan jumlah kredit. Semakin besar resiko kredit maka kinerja keuangan menurun karena kredit bermasalahnya tinggi. Faktor yang sangat penting bagi bank dalam mengembangkan usahanya adalah permodalan. Permodalan ini biasanya di proksikan dengan CAR yang menjelaskan seberapa besar jumlah aktiva bank yang mengandung resiko yang di biyai dari modal sendiri. Semakin tinggi CAR maka profitabilitas perbankan semakin meningkat. Karena

kerugiannya di tanggung oleh bank yang dapat di serap oleh modal yang dimiliki oleh bank.

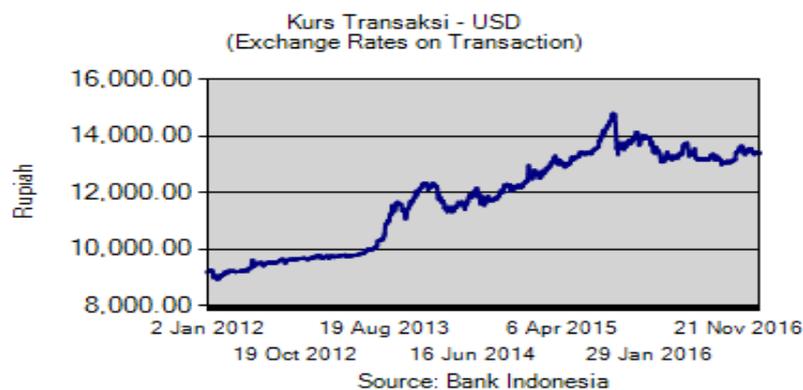
Krisis ekonomi moneter yang terjadi pada tahun 1998 mengakibatkan perekonomian di Indonesia mengalami krisis ekonomi yang dikarenakan kurang memadainya pengawasan dari otoritas perbankan di Indonesia. Pada tahun 2001-2004 kinerja keuangan mengalami keemasan dan keberhasilannya menanamkan sahamnya di bursa, karena nilai tukar dan SBI cukup rendah (Retnadi, 2005). Pada tahun 2008 nilai tukar rupiah merosok dan mengalami krisis keuangan global, kondisi tersebut membuat perekonomian Indonesia mengalami pasang surut. Dan dalam tahun itu juga terjadi adanya kasus Bank Century. Kasus ini menarik perhatian masyarakat, karena hampir US\$ 56 juta bank gagal membayar nasabahnya. Perbuatan tersebut mengakibatkan perekonomian Indonesia rugi dalam pendanaan jangka pendeknya. (Sumber : [www.ikatanbankir.com](http://www.ikatanbankir.com))

Kinerja keuangan dalam sektor perbankan mengalami penurunan karena pertumbuhan kredit semakin melemah dan resiko kreditnya semakin meningkat. Berikut ini gambaran dari kinerja keuangan dalam sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016, seperti terlihat pada tabel 1.1

**Tabel 1.1 Kondisi Kinerja Keuangan Bank Konvensional**

<b>Rasio</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
	<b>TW IV</b>				
CAR (%)	17,46	18,59	19,57	21,39	22,01
<b>ROA (%)</b>	<b>3,13</b>	<b>3,08</b>	<b>2,85</b>	<b>2,32</b>	<b>2,15</b>
NIM (%)	5,49	4,89	4,23	5,39	5,63
NPL Gross (%)	1,82	1,82	2,04	2,39	2,51
NPL Net (%)	0,86	0,86	0,98	1,14	1,18
LDR (%)	83,58	89,70	89,42	92,11	94,23

Sumber: Bank Indonesia 2012-2016

**Gambar 1.1****Perkembangan nilai tukar sektor perbankan periode 2012-2016**

Dalam penjelasan gambar tersebut nilai tukar perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2012 sampai 2016 nilai tukar rupiah mengalami kenaikan dari tahun 2012 ke tahun 2013 sebesar 12.000 per USD. Tetapi pada tahun 2013 ke 2014 turun menjadi 11.000 per USD. Dan tahun 2014 sampai 2015 mengalami peningkatan tertinggi yang berarti rupiah sangat melemah hingga 14.500 per USD dikarenakan permasalahan politik penyebab rupiah melemah. Namun pada tahun 2016 nilai tukar rupiah mengalami penurunan terhadap USD sebesar 13.500 per USD.

Hasil penelitian menurut Lestari (2014) pengaruh variabel-variabel independen tersebut terhadap *Return On Assets* (ROA) menunjukkan hasil yang bervariasi serta terlihat adanya gejala tidak konsistensinya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. BOPO, LDR, CAR berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan yang diukur dengan ROA. Ketiga variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Menurut Buchory (2015) bahwa *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh negatif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA), Usaha Beban terhadap pendapatan operasional (BOPO) memiliki efek negatif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Sementara kredit bermasalah (NPL) berpengaruh positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Bersamaan bahwa variabel LDR, BOPO dan NPL berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Eng (2013) meneliti tentang Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR Terhadap ROA studi di Bank Internasional Dan Bank Nasional GO Public Periode 2007 – 2011 menunjukkan hasil bahwa NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR secara bersama-sama ternyata berpengaruh signifikan, sehingga dapat diyakini memainkan peranan yang cukup penting dalam menentukan perubahan ROA.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu masih terdapat ketidakkonsistenan dan masih banyak fenomena-fenomena yang terjadi dalam sektor perbankan tersebut, sehingga penulis terdorong untuk mengadakan penelitian atas variabel-variabel tersebut. maka penulis

terdorong menuangkan hasilnya dalam tulisan dengan judul “Pengaruh Likuiditas (LDR), Efisiensi Bank (BOPO), Resiko Kredit (NPL) dan Permodalan (CAR) terhadap Profitabilitas Perbankan Periode 2012-2016”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh Likuiditas terhadap profitabilitas perbankan ?
2. Apakah ada pengaruh Efisiensi Bank terhadap profitabilitas perbankan?
3. Apakah ada pengaruh Resiko Kredit terhadap profitabilitas perbankan?
4. Apakah ada pengaruh Permodalan terhadap profitabilitas perbankan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh dari Likuiditas terhadap profitabilitas perbankan.
2. Menganalisis pengaruh dari Efisiensi Bank terhadap profitabilitas perbankan .
3. Menganalisis pengaruh dari Resiko Kredit terhadap profitabilitas perbankan.
4. Menganalisis pengaruh dari Permodalan terhadap profitabilitas perbankan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini di kategorikan menjadi dua kategori yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

1. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai bank dan lembaga keuangan bukan bank, sumbangan pemikiran serta sebagai bahan masukan untuk mendukung dasar teori penelitian yang sejenis dan relevan.
2. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi atau perbandingan untuk penelitian-penelitian yang selanjutnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peneliti karena menerapkan ilmu yang sudah didapat selama di bangku kuliah sehingga dapat diaplikasikan dalam penelitian dan menambah pengalaman serta pengetahuan tentang kinerja keuangan bank.

- b. Bagi para pengguna informasi (pemegang saham, manajer, kreditur, karyawan). Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan alternative bagi para pemakai laporan keuangan dan para perusahaan dalam memahami faktor-faktor

yang mempengaruhi kinerja keuangan atau profitabilitas perbankan.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan memberikan informasi atau gagasan terhadap masyarakat tentang kinerja keuangan perbankan.

**E. Batasan Penelitian**

Dalam batasan penelitian ini, karena keterbatasan kemampuan peneliti maka penulis membatasi masalah yang diajukan sebagai berikut :

1. Subyek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
2. Tahun penelitian ini hanya terbatas pada tahun 2012-2016.
3. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yaitu profitabilitas bank yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA), variabel independen yaitu likuiditas yang diproksikan dengan LDR (*Loan to total debt ratio* ), efisiensi bank yang diproksikan dengan BOPO (Beban Usaha terhadap Pendapatan Operasional), resiko kredit yang diproksikan dengan NPL (*Non Performing Loan* ) dan permodalan yang di proksikan dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*).